

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2015 yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, (2) Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia, dan (3) Data yang digunakan ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2013-2015 dan catatan atas laporan keuangan. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan pojok BEI UMY.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Mengacu pada penelitian (Zulfi, 2014) Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi *CSRDI* berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* versi empat (GRI G4) tahun 2013. Pada standar GRI G4 Indikator Kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan social. Dari ketiga komponen tersebut diperluas menjadi 6 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan, masyarakat dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi tersebut terdapat 46 konstruk dan total keseluruhan item pengungkapan menurut GRI adalah 91 item. Penghitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1

jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100 \%$$

Keterangan:

CSRDI_j = CSR *disclosure index* perusahaan j

X_{ij} = jumlah *item* informasi yang diungkapkan

N_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Husnan 2001 dalam Evandini 2014). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Ekowati, dkk 2014). Untuk mengukur ROA digunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Respati (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset dengan cara melakukan logaritma natural pada total aset perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural (Total aset)}$$

c. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan di Indonesia (Evandini, 2014). Kepemilikan saham publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Evandini (2014) besarnya saham publik/masyarakat diukur dengan rumus:

$$KP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{Total saham beredar perusahaan}}$$

d. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi diharapkan melakukan pengungkapan csr secara lebih luas . Didalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan rasio lancar (*current rasio/ CR*) (Ekowati, dkk 2014).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian (Ikhsan, 2008 dalam Adawiyah, 2013). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghazali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dipenuhi untuk mengetahui bahwa metode analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (Kristi, 2013). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Respati, 2015). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik (*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*).

Pedoman untuk melakukan uji normalitas adalah (Ghazali, 2009):

- 1) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti data terdistribusi tidak normal.

2) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinieritas bisa dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

- 1) Jika $TOL > 0,10$ atau $VIF < 10$, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $TOL < 0,10$ atau $VIF > 10$, maka antar variabel bebas terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara keempat variabel independen dengan *unstandardized Residual* (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan *Uji Glejser*. Jika nilai

signifikansi (*Sig 2-tailed*) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah dalam model regresi linear berganda terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1) (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (d). Hasil perhitungan Durbin-Watson (d) akan dibandingkan dengan nilai dtabel pada tingkat alpha 0,05 (Nur dan Priantinah, 2012). Ada dua buah nilai d, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagi nilai n dan k. Kriteria dari uji autokorelasi yaitu :

- 1) Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$, maka hipotesis 0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan (4-du), maka hipotesis 0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak ada kesimpulan pasti.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*), karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Package For Social Science* (SPSS) untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham public, dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR, diukur dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{KP} + \beta_4 \text{LK} + e$$

Keterangan :

Y = Indeks pengungkapan CSR

α = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

KP = Kepemilikan Saham Publik

LK = Likuiditas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik *F*)

Uji *F* pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya digunakan statistik *F* dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak. artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika $\text{sig} < \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen, secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria dari pengujian ini yaitu:

a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Ghozali (2011) mengatakan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.